

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. TPQ Al-Amin**

###### **a. Lokasi Geografis**

Letak geografis TPQ Al-Amin berada di lantai dasar Masjid Al-Jami' Dusun Karanganyar RT 04 RW 02 Desa Sipedang Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

###### **b. Sejarah Singkat**

TPQ Al-Amin merupakan TPQ yang dahulunya bertempat di Mushola Al-Amin Dusun Karanganyar RT 06 RW 02 dengan menggunakan metode Iqra'. Setelah pengajarnya melihat hasil dari metode Qira'ati dan mengikuti pelatihan selama kurang lebih 3 tahun, beliau kemudian mulai merintis pembelajaran Alquran melalui metode Qira'ati di TPQnya. TPQ Al-Amin mulai menerapkan metode Qira'ati dari tahun 2005 dengan jumlah awal santri kurang lebih 70 anak. Seiring berjalannya waktu santri mulai bertambah, sehingga TPQ Al-Amin pindah tempat ke gedung lantai dasar Masjid Al-Jami' Dusun Karanganyar RT 04 RW 02 sampai sekarang.

###### **c. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri**

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. TPQ Al-Amin

memiliki ustadz dan ustadzah berjumlah 20 orang, termasuk kepala lembaga. Semua ustadz/ustadzah TPQ Al-Amin sudah memiliki syahadah atau sertifikat mengajar sebagai salah satu syarat mengajar metode Qira'ati (Prosedur perolehan syahadah pengajar metode Qira'ati dapat dilihat pada lampiran 1). Untuk melihat lebih lengkap data ustadz/ustadzah TPQ Al-Amin dapat dilihat pada tabel berikut ini (sumber data dinding TPQ Al-Amin):

No	Nama	Jabatan
1	Rohman	Kepala Lembaga
2	Tutiyah	Guru kelas Pra TK A
3	Nurliyah	Guru kelas Pra TK B
4	Susanti	Guru kelas Pra TK C
5	Parmini	Guru kelas 1 A
6	Badriyah	Guru kelas 1 A & B
7	Juminah	Guru kelas 2 A
8	Suliyah	Guru kelas 2 B
9	Mansur	Guru kelas 3 A
10	Suliyah JP	Guru kelas 3 B
11	Aslili Eko Surahmi	Guru kelas 4 A
12	Muslimah	Guru kelas 4 B
13	Khatismi	Guru kelas 5 A
14	Diyah	Guru kelas 5 B
15	Alif Rahmayanti	Guru kelas Juz 27
16	Tusmin	Guru kelas 6
17	Supriati	Guru kelas Al-Qur'an
18	Faridah	Guru kelas Ghorib
19	Nijah	Guru kelas Tajwid
20	Farihun	Guru kelas Finishing

**Tabel 4.1** Data Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Amin

Ustadz/ustadzah TPQ Al-Amin yang sudah memiliki syahadah dianjurkan untuk mengikuti beberapa kegiatan rutin guna evaluasi

bersama, silaturahmi, dan kegiatan-kegiatan lain dalam rangka peningkatan kemampuan ustadz/ustadzah pengajar metode Qira'ati.

Jadwal kegiatan rutin ustadz/ustadzah TPQ Al-Amin sebagai berikut:

No	Hari	Kegiatan
1	Setiap hari Sabtu (jam 18.15-19.30)	Pertemuan rutin MMQ Lembaga (Majlis Mu'alimil Qur'an Lembaga). Kegiatan: Tadarus Alquran, simak, menjabarkan tajwid, evaluasi, serta pemberitahuan informasi baru.
2	Setiap hari Jum'at legi (jam 13.30-16.00)	Pertemuan rutin MMQ Korcam (Majlis Mu'alimil Qur'an Koordinator Kecamatan). Kegiatan: Baca simak Alquran, evaluasi baca simak, kultum, informasi pertemuan akan datang, laporan keuangan.
3	3 bulan sekali	Pertemuan rutin MMQ Korcab (Majlis Mu'alimil Qur'an Koordinator Cabang). Kegiatan: Tausiyah ketua korcab, baca simak Alquran, penyampaian informasi, laporan keuangan.
4	3 bulan sekali	Pertemuan dengan wali santri untuk membahas tata tertib, dana, serta sosialisasi mengenai penerapan metode Qira'ati.

**Tabel 4.2** Kegiatan Rutin Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Amin

Selain ustadz/ustadzah, santri juga memiliki peranan yang penting dalam pengajaran. Keadaan santri TPQ Al-Amin dari tahun ke

tahun jumlahnya semakin meningkat. Jumlah santri TPQ Al-Amin pada bulan September 2018 sebanyak 210 santri yang terbagi dalam 19 kelas. Santri laki-laki berjumlah 108 dan santri perempuan berjumlah 102 santri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini (Sumber data cetak presensi santri).

No	Rombel	Jumlah Santri		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	Pra TK A	4	8	12
2	Pra TK B	2	2	4
3	Pra TK C	2	6	8
4	1 A	5	2	7
5	1 B & C	7	6	13
6	2 A	6	7	13
7	2 B	10	6	16
8	3 A	4	7	11
9	3 B	6	2	8
10	4 A	8	6	14
11	4 B	5	2	7
12	5 A	6	3	9
13	5 B	3	5	8
14	Juz 27	3	4	7
15	6	3	7	10
16	Al-Qur'an	6	11	17
17	Ghorib	9	10	19
18	Tajwid	7	9	16
19	Finishing	6	5	11
<b>JUMLAH</b>		<b>102</b>	<b>108</b>	<b>210</b>

**Tabel 4.3** Data Santri TPQ Al-Amin

Perbandingan jumlah ustadz/ustadzah dan santri di TPQ Al-Amin sudah cukup ideal untuk proses belajar mengajar. Pada buku metodologi dasar Qira'ati (2015: 3) dijelaskan bahwa maksimal perbandingan

jumlah ustadz/ustadzah dengan santri yaitu 1 : 15. TPQ Al-Amin memiliki ustadz/ustadzah sebanyak 20 orang dan santri berjumlah 210, atau dengan perbandingan 1 : 11 sehingga perbandingannya dapat dikatakan cukup ideal untuk proses pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana

TPQ Al-Amin memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran baca Alquran (Sumber data observasi 22 September 2018), yaitu:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung tempat belajar	2 Gedung
	a. Ruang Kelas	11
	b. Ruang Koordinator	1
	c. Kamar Mandi	1
2	Pengajaran	
	a. Alat Peraga	19
	b. Speaker	1
	c. Microphone	2
	d. Meja	55
	e. Pembatas ruangan	2
	f. Buku Qira'ati	setiap santri memiliki sesuai jilidnya
g. Buku materi penunjang	210	
3	Administrasi Mengajar	
	a. Daftar absensi santri	19
	b. Kartu prestasi santri	210
4	Administrasi Keuangan	
	a. Kartu Syahriyah	210
	b. Buku keuangan	1

**Tabel 4.4** Data Sarana dan Prasarana TPQ Al-Amin

Hingga saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Al-Amin sudah cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Namun dengan semakin bertambahnya santri setiap tahun, ruang kelas yang tersedia kurang memadai. Sehingga proses pembelajaran baca Alquran di TPQ Al-Amin dilakukan 2 sesi yaitu ba'da Dzuhur dan ba'da Ashar.

e. Sumber Dana dan Pengelolaannya

Sumber dana TPQ Al-Amin diperoleh dari swadaya masyarakat, uang syahriyah santri, dan dana ADD (Alokasi Dana Desa) Desa Sipedang. Uang syahriyah per santri di TPQ Al-Amin sebesar Rp 15.000 per bulan. Uang syahriyah tidak bersifat wajib, ada beberapa santri yang tidak membayar uang syahriyah dikarenakan kurang mampu, namun walaupun demikian anak-anak kurang mampu masih tetap bisa belajar baca Alquran di TPQ Al-Amin. Dana yang diperoleh digunakan untuk pembangunan gedung TPQ, menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana, keperluan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan TPQ Al-Amin, transportasi kegiatan seperti untuk uang transportasi ustadz/ustadzah ketika mengikuti kegiatan rutin MMQ, serta dana ADD Desa Sipedang yang dialokasikan untuk honor ustadz/ustadzah pertahun dengan jumlah uang Rp 100.000 per orang. Menurut hasil wawancara dengan ketua lembaga TPA Al-Amin (pada 23 September 2018) dana yang didapat sudah dapat mencukupi kebutuhan TPQ Al-Amin, hal tersebut dapat ditandai dengan dibangunnya gedung TPQ dengan sarana

dan prasarana yang cukup lengkap. Namun dana untuk honor ustadz/ustadzah pertahun Rp 100.000 dirasa masih kurang.

## 2. TPQ At-Taqwa

### a. Lokasi Geografis

Letak geografis TPQ At-Taqwa berada di Dusun Batur RT 02 RW 05 Desa Sipedang Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

### b. Sejarah Singkat

TPQ At-Taqwa didirikan sekitar tahun 2009, atas kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembelajaran baca Alquran bagi anak-anak di dusunnya. Sebenarnya sejak tahun 1999 di Dusun Batur sudah ada tempat belajar baca Alquran yaitu di rumah Ustadz Joko dan Ustadz Sabar. Setelah TPQ At-Taqwa dibangun, pembelajaran baca Alquran di Dusun Batur dipusatkan menjadi satu di gedung TPQ At-Taqwa. Selain itu pendirian TPQ tersebut didukung juga dengan adanya semangat pembentukan TPQ di dusun-dusun lain yang ada di Desa Sipedang seperti Dusun Karanganyar dan Dusun Pedang. TPQ At-Taqwa dari zaman dahulu memang menggunakan metode Iqra' secara turun temurun sampai sekarang ini. Sekarang TPQ At-Taqwa sudah memiliki gedung sendiri dengan luas kira-kira 5 x 8 m.

### c. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri

TPQ At-Taqwa sekarang ini memiliki 2 pengajar termasuk kepala TPQ tersebut. Awalnya TPQ At-Taqwa memiliki 3 pengajar, namun karena ada kesibukan lain satu pengajar mengundurkan diri. Penerimaan

ustadz/ustadzah di TPQ At-Taqwa tidak bersyarat dan tidak harus mengikuti tes, hanya dengan sukarela. Padahal dalam buku pedoman pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan pada metode Iqra' yang disusun oleh LPTQ Nasional Yogyakarta (2003: 28) menjelaskan bahwa adanya diklat untuk pengajar metode Iqra' mulai dari tingkat dasar, tingkat mahir I, sampai tingkat mahir II. Lebih jelasnya data ustadz/ustadzah TPQ At-Taqwa dapat dilihat dibawah ini:

No	Nama	Jabatan
1	Joko Suprianto	Kepala TPQ At-Taqwa Pengajar jilid 1 – 6 Pengajar Al-Qur'an
2	Khatiyah	Pengajar jilid 1 – 6

**Tabel 4.5** Data Ustadz/Ustadzah TPQ At-Taqwa

TPQ At-Taqwa memiliki 72 santri yang terbagi dalam 7 tingkatan jilid/kelas. Santri perempuan berjumlah 47 dan santri laki-laki berjumlah 25. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Sumber data cerak presensi santri sampai bulan September 2018).

No	Rombel	Jumlah Santri		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	Jilid 1	6	2	8
2	Jilid 2	5	3	8
3	Jilid 3	3	2	5
4	Jilid 4	5	1	6
5	Jilid 5	7	4	11
6	Jilid 6	8	4	12
7	Al-Qur'an	13	9	22
<b>JUMLAH</b>		<b>47</b>	<b>25</b>	<b>72</b>

**Tabel 4.6** Santri TPQ At-Taqwa



TPQ At-Taqwa memiliki 2 ustadz/ustadzah dengan jumlah santri 72 anak. Jumlah tersebut dirasa kurang efektif untuk proses belajar mengajar. Didasarkan pada buku pedoman pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan metode Iqra' (2003: 7) yang menyatakan bahwa jumlah pengajar haruslah cukup dengan perbandingan 6 santri : 1 pengajar maka perbandingan jumlah pengajar dan santri di TPQ At-Taqwa belum ideal dan kurang kondusif dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh ketua TPQ At-Taqwa Bapak Joko (Hasil wawancara 27 September 2018) bahwa TPQ At-Taqwa masih kekurangan pengajar, dengan jumlah santri 72 dan pengajar hanya 2 orang maka dalam penyelenggaraan pembelajaran baca Alquran masih kurang efektif.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ At-Taqwa untuk mendukung proses belajar mengajar baca Alquran antara lain:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung tempat belajar	1 Gedung
	a. Ruang Kelas	1 Ruang Ukuran $\pm 5 \times 8$ m
2	Sarana Pengajaran	
	a. Speaker	1
	b. Microphone	2
	c. Meja	2
	d. Pembatas ruangan	2
e. Buku Iqra'	setiap santri	
3	Administrasi Mengajar	
	a. Daftar absensi santri	1
	b. Kartu prestasi santri	72

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
4	Administrasi Keuangan	
	a. Kartu Syahriyah	72
	b. Buku keuangan	1

**Tabel 4.7** Data Sarana dan Prasarana TPQ At-Taqwa

Sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ At-Taqwa secara keseluruhan sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran baik dengan metode klasikal maupun individual. Namun kekurangannya yaitu tidak tersedianya ruang kelas perjilid, semua jilid 1 sampai dengan jilid 6 digabung menjadi satu ruangan (Hasil observasi tanggal 27 September 2018).

e. Sumber Dana dan Pengelolaannya

Seperti halnya TPQ Al-Amin sumber dana TPQ At-Taqwa diperoleh juga dari swadaya masyarakat, uang syahriyah santri, dan dana ADD Desa Sipedang. Adapun uang syahriyah per santri di TPQ At-Taqwa sebesar Rp 10.000 per bulan. Namun kadang tidak semua orang tua santri membayarnya, ada beberapa yang tidak membayar karena kondisi ekonomi yang kurang. Dana yang diperoleh digunakan untuk pembangunan gedung TPQ At-Taqwa, memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, dan untuk keperluan lain yang berhubungan dengan lembaga TPQ At-Taqwa. Dana ADD Desa Sipedang yang diterima TPQ At-Taqwa sama dengan yang diterima oleh TPQ Al-Amin, digunakan untuk honor pengajar dengan jumlah Rp 100.000 per pengajar. Dana yang diperoleh TPQ At-Taqwa lebih banyak digunakan untuk

pembangunan dan pengadaan sarana prasarana. Sedangkan dana untuk honor pengajar TPQ At-Taqwa masih sangat minim, karena hanya mengandalkan dana dari ADD Desa. (Hasil wawancara dengan Ustadz Joko tanggal 27 September 2018).

## **B. Proses Pembelajaran Baca Alquran dengan Metode Qira'ati di TPQ Al-Amin**

TPQ Al-Amin awalnya menggunakan metode Iqra' dalam proses pembelajaran baca Alquran. Sekitar tahun 2005 TPQ Al-Amin mulai menerapkan metode Qira'ati yang ajarkan oleh Ustadz Rohman. Beliau mengajarkan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin setelah 3 tahun mengikuti pelatihan pengajar metode Qira'ati ditingkat Korcam (Koordinator Kecamatan) yang terletak di Desa Kayunan Banjarmasin.

Sekitar tahun 2002 saya mendapat undangan dari Korcab Qira'ati yang bertempat di Kelurahan Parakancangah Banjarnegara. Melihat hasil dari santri yang belajar dengan metode Qira'ati cukup bagus, kemudian saya mengikuti diklat di korcam yang bertempat di Kayunan Banjarmasin. Dari Dusun Sipedang awalnya yang mengikuti diklat 2 orang saya dan Pak Khakim kurang lebih selama 3 tahun. Program tersebut diakhiri dengan tes atau ujian akhir, yang berangkat hanya saya karena Pak Khakim merasa berat pada materi hafalan dan merasa tidak mampu. Sambil belajar saya mulai menerapkannya di TPQ Al-Amin RT 06 RW 02 yang awalnya menerapkan metode Iqra'. Menurut saya metode Qira'ati menerapkan kedisiplinan dalam bacaan, sangat menjaga makharijul huruf, harokat, tajwid, ghorib, semuanya benar-benar diterapkan dengan hati-hati (Hasil Wawancara dengan Ustadz Rohman tanggal 24 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara latar belakang penerapan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin, menurutnya metode Qira'ati di TPQ menerapkan kedisiplinan dalam bacaan yaitu yang pertama, sangat menjaga makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah,

karena ketika salah mengucapkan satu huruf saja maka sudah merubah makna. Kedua, sangat memperhatikan harakat serta panjang dan pendek harakat dalam bacaan Alquran. Ketiga diajarkan hukum bacaan tajwid mulai dari idzhar, ikhfa, macam-macam mad, dan lain sebagainya. Selain itu juga diajarkan bacaan gharib yaitu bacaan asing yang pengucapannya lain dari pada biasanya sehingga diawatirkan salah dalam membacanya. Contohnya bacaan Isyām yang terdapat pada surah Yusuf (12) ayat 11 cara membacanya dengan bibir mecucu di tengah-tengah dengung. Selain itu contoh lainnya yaitu bacaan Saktah, cara membacanya dengan berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas. Bacaan Saktah berada di 4 tempat dalam Alquran yaitu surah Al-Kahf (18) ayat 1-2, Surah Yāsin (36) ayat 5, Surah Al-Qiyāmah (75) ayat 27, Surah Al-Muṭaffifin (83) ayat 14.

Penerapan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin dalam pembelajaran baca Alquran tentu terdapat proses serta langkah-langkah belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi ketika kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Amin berlangsung untuk mengetahui proses pembelajaran baca Alquran dengan metode Qira'ati yang diterapkan di TPQ tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala lembaga serta beberapa ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Amin. Sehingga diperoleh informasi sebagai berikut.

No	Jam	Kegiatan
1	14.00-14.15	Kelas Baris Pra TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3
2	14.15-15.00	Masuk kelas masing-masing (pembukaan) Pembelajaran Klasikal (Peraga 15 menit) Pembelajaran Individual (30 menit)

No	Jam	Kegiatan
3	15.00	Penutup
4	16.00-16.15	Kelas Baris jilid 4, jilid 5, juz 27, jilid 6, Al-Qur'an, kelas ghorib, kelas tajwid, kelas finishing
5	16.15-17.00	Masuk kelas masing-masing (pembukaan) Pembelajaran Klasikal (Peraga 15 menit) Pembelajaran Individual (30 menit)
	17.00	Penutup

**Tabel 4.8** Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Al-Amin

Jadwal kegiatan belajar mengajar di atas merupakan jadwal yang sudah disusun oleh TPQ Al-Amin. Tetapi dalam kenyataannya terkadang pembelajaran tidak sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan ustadz/ustadzah yang terlambat datang ke TPQ atau bahkan ada beberapa ustadz/ustadzah yang tidak berangkat dikarenakan suatu hal. Selain itu durasi belajar klasikal ataupun individu juga tidak selalu tepat sesuai jadwal, dikarenakan durasi waktu tergantung jumlah santri yang hadir maupun kondisi kelas pada waktu itu (Hasil observasi pada tanggal 22 September 2018).

Tabel di atas selain menjelaskan jadwal waktu juga menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Amin dengan metode Qira'ati. Tahapan pembelajaran baca Alquran dengan metode Qira'ati merupakan langkah-langkah sistematis secara berurutan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika kegiatan belajar mengajar. Adapun tahapannya sebagai berikut:

## 1. Kelas Baris

Kelas baris merupakan tahap awal sebelum santri memasuki kelas. seluruh santri mengikuti kelas baris terlebih dahulu di luar kelas selama 15 menit. Santri berbaris sesuai jilid masing-masing dengan bimbingan guru kelas. Setelah santri rapi berbaris, kelas baris dimulai dengan salam oleh pimpinan utama kelas baris, biasanya dipimpin oleh kepala lembaga TPQ Al-Amin yaitu Ustadzah Rohman. Materi kelas baris setiap hari berbeda-beda, disesuaikan dengan jadwal yang sudah disusun, yaitu sebagai berikut.

No	Hari	Materi
1	Ahad	Surah Pendek
2	Senin	Doa Harian
3	Selasa	Kalimah Thayyibah
4	Rabu	Hadits/Bahasa Arab
5	Kamis	Surah Pendek
6	Jum'at	LIBUR
7	Sabtu	Asmaul Husna
8	Sabtu (Awal bulan)	Praktek Wudhu dan Salat

**Tabel 4.9** Jadwal Materi Kelas Baris TPQ Al-Amin

Setelah selesai, santri masuk kelas masing-masing secara teratur dengan didampingi guru kelasnya.

## 2. Pembukaan

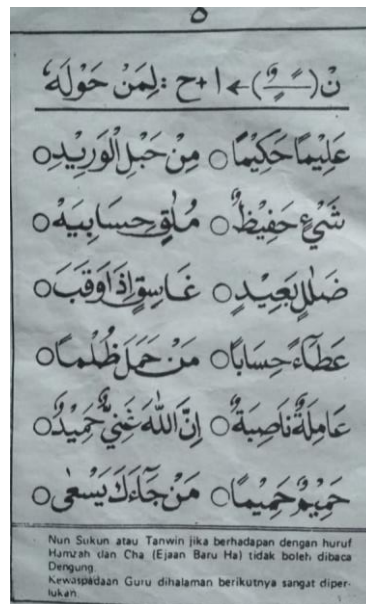
Tahap pembukaan dimulai dengan pengkondisian santri yang bertujuan agar santri siap mengikuti proses belajar mengajar. Setelah semua santri rapi duduk bersila, ketua kelas segera memberi aba-aba "*Qiyaaman*". Seluruh santri serempak berdiri menghadap ke depan. Kemudian ketua kelas memberi aba-aba kedua "*Tahiyya*", Seluruh santri serempak mengucap

salam “*Assalamu’alaikum wr. Wb*”. Ustadz/ustadzah menjawab salam dengan semangat. Dilanjutkan aba-aba ketiga oleh ketua kelas “*Julusan*”, seluruh santri serempak duduk kembali dengan rapi. Kemudian ustadz/ustadzah memimpin doa dan diikuti oleh santri. Doa yang dibaca secara berturut-turut sebelum kegiatan dimulai yaitu *ta’awudz*, dilanjutkan membaca surah Al-Fātiḥah, doa akan belajar, doa mohon kecerdasan, dan yang terakhir doa membaca Alquran. Setelah selesai berdoa guru kelas melakukan presensi santri dengan memanggil nama santri sesuai daftar presensi yang sudah tersedia di setiap kelas.

### 3. Kegiatan Inti

#### a. Penanaman Konsep

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang penting, karena pada tahap ini guru kelas menyampaikan materi pokok dan mencontohkan cara membaca yang baik dan benar. Media yang digunakan pada tahap ini adalah peraga. Media peraga memudahkan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi karena ukurannya yang cukup besar sehingga memungkinkan semua santri melihatnya. Penanaman konsep membaca yang baik dan benar dilakukan dengan ustadz/ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian santri serempak menirukan apa yang dicontohkan.



**Gambar 4.1** Contoh Materi Pokok pada Metode Qira'ati

b. Pemahaman Konsep

Setelah tahap penanaman konsep tahap selanjutnya yaitu pemahaman konsep. Pada tahap ini santri secara bersama-sama membaca sendiri tulisan yang ada di peraga tanpa dicontohkan atau dituntun.

c. Latihan

Tahap selanjutnya yaitu latihan secara individual yang bertujuan untuk membiasakan santri secara mandiri membaca Alquran dengan baik dan benar. Ustadz/ustadzah memanggil santri satu per satu berdasarkan buku prestasi santri yang sudah dikumpulkan sebelumnya. pada tahap ini media yang digunakan adalah buku pegangan Qira'ati.

Selain belajar baca Alquran dengan mempelajari buku pegangan Qira'ati, santri juga diajarkan materi penunjang seperti hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan doa salat. Pembelajaran materi



penunjang sebagai kegiatan inti dilakukan setiap seminggu sekali. Materi penunjang ini juga sebagai materi yang diujikan dalam tes kenaikan jilid ataupun ujian akhir. Setiap jilid materi penunjangnya berbeda-beda, berikut ini merupakan materi-materi perjilidnya yaitu:

No	Jilid	Surah	Doa
1	Pra TK A, B, dan C	----	Memulai pekerjaan Mengakhiri pekerjaan
2	I A	Al-Fātiḥah	Memulai pekerjaan Mengakhiri pekerjaan
3	I B	An-Nās	Memulai pekerjaan Mengakhiri pekerjaan
4	I C	Al-Falaq	Mau makan Sesudah makan Lafadz niat wudhu
5	II A	Al-Ikhlās Al-Lahab	Sebelum tidur Bangun tidur
6	II B	An-Naṣr Al-Kāfirūn	Keluar rumah Masuk rumah Bacaan ruku' Bacaan sujud Ketika tertimpa musibah
7	III A	Al-Kauṣar Al-Mā'ūn	Ampunan kedua orang tua Akan membaca Alqur'an
8	III B	Quraisy Al-Fil	Masuk masjid Keluar masjid I'tidal
9	IV A	Al-Humazah Al-'Aṣr	Memakai pakaian Melepas pakaian Duduk diantara dua sujud
10	IV B	At-Takāsur Al-Qāri'ah	Masuk WC Keluar WC Masuk kamar mandi Keluar kamar mandi Ketika berjanji Ketika kagum
11	V A	Al-'Ādiyāt Az-Zalzalah	Panjang umur Lapang dada Niat sholat 5 waktu Ketika lupa
12	V B	Al-Bayyinah	Mengalami kesulitan Ketika sakit

			Mohon kesembuhan Tasyahud awal Menghilangkan kesedihan
13	Juz 27	Al-Qadr	Naik kendaraan Naik perahu Ketika bercermin Tasyahud akhir Salam sesama muslim
14	VI	Al-‘Alaq	Ketika bersin Ketika mendengar bersin Yang bersin menjawab Setelah tasyahud akhir
15	Alquran	At-Tin	Mau belajar Mohon kecerdasan Niat puasa Berbuka puasa Kunut
16	Gharib A	Al-Insyirah Ad-Duḥā	Sesudah adzan Mensyukuri nikmat Bersyukur
17	Gharib B	Al-Lail	Ketika wudhu
18	Tajwid	As-Syams	Mau mandi Selesai mandi Penyerahan diri kepada Allah
19	Finishing	Keseluruhan	Hafalan semua doa

**Tabel 4.10** Materi Penunjang Tiap Jilid

#### 4. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap mengamati dan menilai kemampuan dan kualitas bacaan setiap santri. Evaluasi ditulis pada buku prestasi santri dengan keterangan L (Lulus) berarti bisa melanjutkan pada halaman berikutnya dan L – (Belum Lulus) berarti belum bisa melanjutkan pada halaman selanjutnya. Ketentuan pemberian nilai L - (Belum Lulus) yaitu jika santri mengulangi kesalahan pada tempat yang sama atau lebih dari satu kali kesalahan pada tempat yang sama, jika santri lancar membaca satu halaman dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di satu tempat

maka santri mendapat nilai L (Lulus) dan dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Selain evaluasi perhalaman, dilakukan juga evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid dan akan melanjutkan ke jilid selanjutnya. Namun sebelum tes kenaikan jilid, santri harus melalui proses persiapan tes dengan pembelajaran sistem acak halaman. Materi yang diujikan dalam evaluasi kenaikan jilid yaitu membaca buku pegangan Qira'ati sesuai jilid yang diujikan secara acak sesuai yang ditunjuk oleh penguji. Selain itu juga hafalan materi penunjang dari jilid awal sampai dengan materi penunjang pada jilid yang diujikan sesuai petunjuk penguji.

Kemudian evaluasi akhir dilakukan ketika santri telah menyelesaikan semua jilid dalam metode Qira'ati dan setelah lulus evaluasi akhir akan mendapat syahadah atau ijazah Qira'ati. Namun sebelum evaluasi akhir biasanya santri mempersiapkan tes akhir ini terlebih dahulu pada kelas finishing untuk mempelajari kembali semua materi yang telah dipelajari pada jilid-jilid sebelumnya (Prosedur evaluasi akhir santri untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2). Materi yang diujikan pada evaluasi akhir yaitu membaca Alquran dengan menguraikan tajwidnya, materi gharib, seluruh materi penunjang yang telah dipelajari meliputi doa sehari-hari, asmaul husna, surah-surah pendek, kosa kata bahasa arab, serta praktik wudhu dan salat.

## 5. Penutup

Tahap akhir proses pembelajaran baca Alquran yaitu penutup. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tahap penutup ustadz/ustadzah mengkondisikan santri terlebih dahulu agar tenang dan duduk dengan rapi. Setelah itu ustadz/ustadzah memimpin untuk berdoa bersama dimulai dari *ta'awudz* kemudian dilanjutkan doa kafaratul majlis. Sebelum menutup dengan salam ustadz/ustadzah mengingatkan dan memberi motivasi agar santri selalu belajar serta membiasakan membaca Alquran setiap hari.

Langkah-langkah di atas merupakan proses secara sistematis pembelajaran baca Alquran dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin. Berdasarkan observasi yang dilakukan secara keseluruhan langkah-langkah di atas terlaksana dengan sistematis dan baik serta sudah sesuai dengan aturan tahapan pembelajaran metode Qira'ati yang sudah disusun oleh coordinator pusat Qira'ati. Namun masih ada beberapa hal yang kurang optimal dilakukan atau bahkan kadang tidak dilakukan karena faktor tertentu. Contohnya pada tahapan kegiatan inti, sebelum dilakukan pembelajaran secara individual sebaiknya dilakukan pembelajaran klasikal terlebih dahulu dengan bantuan peraga selama kurang lebih 15 menit. Hal tersebut juga sudah diatur dalam aturan metodologi mengajar guru metode Qira'ati. Namun dalam kenyataannya ada beberapa kelas yang tidak melakukan pembelajaran klasikal, hal tersebut dikarenakan guru kelasnya tidak berangkat. Ketika ada guru kelas yang tidak hadir guru kelas lain biasanya merangkap mengajar dua kelas atau

menggabungnya menjadi satu ruang, sehingga tidak dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara klasikal (Hasil observasi pada tanggal 25 September 2018).

### **C. Proses Pembelajaran Baca Alquran dengan Metode Iqra' di TPQ At-Taqwa**

Metode Iqra' merupakan metode yang digunakan dari awal berdirinya TPQ At-Taqwa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Joko Suprianto selaku kepala TPQ At-Taqwa, diketahui bahwa metode Iqra' sudah lama diterapkan di kelompok belajar Alquran yang ada di Dusun Batur. Metode Iqra' digunakan di TPQ At-Taqwa sebagai hasil turun temurun dari metode yang digunakan sebelumnya.

Metode Iqra' diterapkan di TPQ At-Taqwa melanjutkan dari sebelumnya. Awalnya santri-santri mengaji di rumah saya dan rumah Pak Sabar, kemudian belum lama ini dibangun gedung TPQ yang dinamakan TPQ At-Taqwa sehingga yang mengaji di tempat saya dan rumah Pak Sabar di gabung menjadi satu di TPQ At-Taqwa. Setelah digabung jumlah santri hampir mencapai 100 anak, namun lama kelamaan jumlahnya berkurang. Dulu saya dan Pak Sabar pernah mengikuti beberapa kali pelatihan Qira'ati, namun saya rasa berat karena satu minggu sekali harus datang pelatihan ke korcam yang letaknya lumayan jauh dari sini. Jadi saya dan Pak Sabar tetap menggunakan metode Iqra' yang mudah, tidak terlalu terikat dengan peraturan. Contohnya dalam Qira'ati syarat mengajar adalah mempunyai syahadah, kalau dengan metode Iqra' saya tetap bisa mengajar walaupun tanpa syahadah (Hasil Wawancara dengan Ustadz Joko tanggal 27 September 2018).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa TPQ At-Taqwa awal mulanya merupakan gabungan kelompok belajar Alquran yang ada di rumah Ustadz Joko dan Ustadz Sabar. Ustadz Joko mengakui bahwa dahulunya pernah beberapa kali mengikuti pelatihan pengajar metode Qira'ati bersama dengan Ustadz Sabar yang diselenggarakan oleh Korcam metode Qira'ati.

Namun karena jarak yang lumayan jauh antara Dusun Batur Desa Sipedang dengan lokasi pelatihan yaitu di Desa Kayunan Banjarmangu, serta waktu yang harus disempatkan seminggu sekali untuk pelatihan tersebut. Maka menurutnya dirasa berat, apalagi beliau sebagai petani harus sering pergi ke kebun. Akhirnya beliau memutuskan untuk tetap menggunakan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa. Menurutnya dengan menggunakan metode Iqra' akan lebih fleksibel tidak terlalu terikat dengan aturan yang telah disusun oleh koordinator pusat seperti yang ada di metode Qira'ati. Contohnya pada metode Qira'ati ada aturan bahwa pengajar metode Qira'ati harus memiliki syahadah atau ijazah mengajar yang didapat dengan mengikuti prosedur yang ditentukan, sedangkan dengan metode Iqra' beliau masih tetap bisa mengajar walaupun tidak memiliki syahadah, dengan berbekal ilmu baca Alquran dan ilmu agama.

Selain aturan-aturan yang berbeda, penerapan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa juga memiliki langkah-langkah proses pembelajaran yang berbeda pula dengan metode Qira'ati. Langkah-langkah proses pembelajaran metode Iqra' di TPQ At-Taqwa dapat dilihat pada jadwal berikut ini (Sumber data wawancara dengan Ustadz Joko tanggal 27 September 2018):

No	Jam	Kegiatan
1	12.30-12.40	Pengkondisian santri dan pembukaan (Jilid 1 sampai Jilid 6)
2	12.40-13.00 13.00-13.40	Kegiatan Inti dan evaluasi Klasikal (materi tambahan) Individual
3	13.40-13.45	Penutup
4	18.15-18.20	Pembukaan (kelas Alquran)

5	18.20-19.20	Kegiatan Inti dan evaluasi Tadarus bersama (10 menit) Baca simak individu (40 menit) Tadarus bersama (10 menit)
	19.20-19.25	Penutup

**Tabel 4.11** Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ At-Taqwa

Jadwal di atas menjelaskan bahwa pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama untuk jilid 1 sampai dengan jilid 6 yang dimulai ba'da Dzuhur sekitar jam 12.30, dan sesi kedua untuk kelas Alquran yang dimulai ba'da Maghrib sekitar jam 18.15. Jadwal yang telah disusun ini digunakan sebagai acuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun terkadang kondisi yang ada tidak sesuai yang direncanakan, sehingga pembelajaran dimulai lebih awal ataupun terlambat dari jadwal yang sudah ditentukan. Contohnya disebabkan oleh ustadz/ustadzah yang datang terlambat datang dikarenakan ada kegiatan lain, atau bahkan kadang santri banyak yang terlambat hadir (Hasil observasi pada tanggal 29 September 2018).

Tabel di atas juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa yang terdiri dari tahap pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup. Lebih jelasnya sebagai berikut:

#### 1. Pembukaan

Tahap awal dalam proses pembelajaran yaitu pembukaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap ini ustadz/ustadzah mengkondisikan santri terlebih dahulu supaya siap dan

fokus untuk belajar. Kemudian ustadz/ustadzah memberikan salam kemudian dijawab dengan semangat oleh semua santri. Ustadz/ustadzah memimpin doa dengan memberikan perintah “berdoa mulai”. Serentak bersama memulai berdoa dengan *ta’awudz*, dilanjutkan Al-Fātihah, doa akan belajar, dan diakhiri dengan doa membaca Alquran. Setelah berdoa bersama, untuk menambah semangat belajar, ustadz/ustadzah memberikan yel-yel ataupun tepuk-tepuk penyemangat seperti tepuk anak sholeh, tepuk semangat, dan lain sebagainya.

## 2. Kegiatan inti

### a. Pembelajaran klasikal

Setelah pembelajaran dibuka, pembelajaran diawali dengan metode klasikal. Metode klasikal yaitu metode yang digunakan untuk penyampaian materi kepada seluruh santri secara bersama. Metode klasikal pada tahap ini digunakan untuk penyampaian materi tambahan seperti surah-surah pendek, doa sehari-hari, asmaul husna, praktik sholat, dan praktik wudhu. Materi tambahan diajarkan sesuai jadwal berikut:

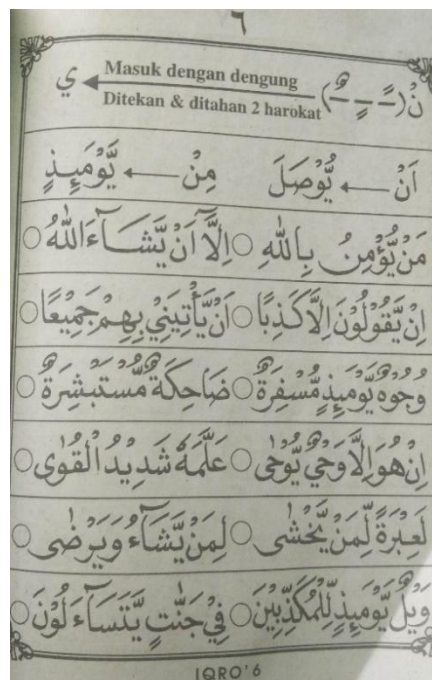
No	Hari	Materi
1	Ahad	Surah Pendek
2	Senin	Surah Pendek
3	Selasa	Praktik Salat
4	Rabu	Libur
5	Kamis	Do’a Sehari-hari
6	Jum’at	Libur
7	Sabtu	Asmaul Husna

**Tabel 4.12** Jadwal Materi Tambahan TPQ At-Taqwa



## b. Pembelajaran Individual/Privat

Setelah pembelajaran klasikal selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran individual. Metode pembelajaran individual yaitu pembelajaran yang dilakukan secara individu satu santri dengan satu ustadz/ustadzah. Hal tersebut untuk membiasakan santri membaca Alquran secara mandiri serta untuk melihat kemampuan baca Alquran setiap santri. Pembelajaran individual dilakukan dengan tahapan satu persatu santri dipanggil untuk mengaji di depan kelas sesuai urutan buku prestasi santri yang telah dikumpulkan. Media yang digunakan yaitu Buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Ustadz/ustadzah tugasnya menyimak dan mengingatkan jika ada yang salah. Selain itu ustadz/ustadzah juga memberikan contoh cara membaca yang benar pada pokok bahasan utama yang ada di buku Iqra'.



**Gambar 4.2** Contoh Materi Pokok pada Metode Iqra'

### 3. Evaluasi

Setelah santri mengaji ustadz/ustadzah menilai kemampuan dan kualitas bacaan santri yang ditulis pada buku prestasi santri. Evaluasi dilakukan setiap halaman dengan nilai L (Lulus) yang artinya dapat melanjutkan ke halaman berikutnya dan L – (Belum Lulus) berarti masih harus mempelajari halaman tersebut. Pemberian nilai L jika santri secara lancar dan benar membaca satu halaman. Sedangkan L – (Lulus) diberikan kepada santri yang banyak melakukan kesalahan ketika membaca satu halaman, minimal kesalahan 5 kali. Selain nilai pada buku prestasi juga ditulis evaluasi deskriptif seperti santri kurang bisa membedakan huruf hijaiyah, atau santri kurang hati-hati dalam panjang pendek harakat, dan lain sebagainya.

### 4. Penutup

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Sebelum salam ustadz/ustadzah memberikan motivasi agar santri juga belajar membaca Alquran dirumah bersama orang tua, serta mengingatkan besoknya agar tetap datang ke TPQ untuk belajar mengaji. Kemudian ustadz/ustadzah memimpin doa penutup yang dimulai dengan *ta'awudz* kemudian doa kafaratul majlis dan memberi salam. Semua santri ketika keluar kelas dengan berderet rapi dan bersalaman dengan ustadz/ustadzah terlebih dahulu sebelum pulang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap penutup sedikit santri yang mengikuti pembelajaran sampai tahap ini. Banyak santri yang langsung

pulang ketika ia sudah mengaji Iqra' secara individual (Hasil observasi pada tanggal 29 September 2018).

Tahapan pembelajaran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa secara keseluruhan dilakukan dengan baik mulai dari awal sampai akhir. Namun berdasarkan kajian buku Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif Metode Iqra' (2013: 17), penyelenggaraan proses pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa masih kurang sesuai dengan pedomannya. Dalam buku pedoman dijelaskan bahwa pembelajaran tiap pertemuan berlangsung selama 90 menit, dengan pembagian waktu dan tahapan sebagai berikut.

No	Durasi	Kegiatan
1	5 menit	Pembukaan (Persiapan, salam, doa, dan presensi)
2	25 menit	Klasikal I (menyampaikan materi pokok seperti bacaan salat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan mahfudzot)
3	30 menit	Individual/privat
4	25 menit	Klasikal II (menyampaikan materi penunjang seperti bahasa arab dan hafalan ayat pilihan)
5	5 menit	Penutup

**Tabel 4.13** Pengelolaan Kelas TPQ sesuai Pedoman

Berdasarkan tabel di atas kemudian dibandingkan dengan proses pembelajaran pada TPQ At-Taqwa yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang kurang sesuai dengan pedoman pengelolaan metode Iqra'. Perbedaannya terletak pada durasi waktu dan tahapan proses pembelajaran baca Alquran. Durasi waktu yang ditentukan dalam buku pedoman satu kali pertemuan yaitu 90 menit, namun berdasarkan wawancara

dan hasil observasi yang dilakukan durasi waktu dalam satu kali pembelajaran yaitu  $\pm 75$  menit. Waktu pembelajaran paling lama pada tahap individual/privat yaitu  $\pm 40$  menit tergantung banyaknya santri yang mengaji dan juga disebabkan oleh keterbatasan jumlah pengajar.

Selain hal tersebut, TPQ At-Taqwa juga belum menerapkan proses pembelajaran sesuai ketentuan, yaitu belum adanya tahapan klasikal II. Pembelajaran klasikal di TPQ At-Taqwa hanya dilakukan satu kali sebelum pembelajaran individu/privat dengan materi yang sudah dijadwalkan sesuai tabel 4.12. Perbedaan lain yaitu pada tahap evaluasi, menurut buku pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif metode iqra' (2013: 21) evaluasi dilakukan setiap akhir semester, kenaikan tingkat, dan munaqosah sedangkan realitanya evaluasi yang dilakukan di TPQ At-Taqwa hanya evaluasi harian yaitu evaluasi perhalaman setelah santri membaca iqra' secara individual. Penyelenggaraan dan pengelolaan TPQ At-Taqwa dilakukan secara turun temurun tanpa memiliki buku pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan ataupun metodologi buku Iqra'. Namun karena sistem aturan penyelenggaraan metode Iqra' tidak ketat seperti halnya metode Qira'ati sehingga setiap orang dapat mengajarkan Iqra' karena buku Iqra' diperjual belikan bebas dipasaran.

#### **D. Efektivitas metode Qira'ati dalam Pembelajaran baca Alquran di TPQ**

##### **Al-Amin**

Pengukuran efektivitas metode Qira'ati dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif didasarkan pada pendekatan penelitian ini yaitu *mixed method*. Data kualitatif berupa hasil wawancara akan

dideskripsikan berdasarkan indikator efektivitas yang telah ditentukan sebelumnya serta data kuantitatif hasil ujian lisan kemampuan baca Alquran akan dianalisis dengan kuantitatif deskriptif.

#### 1. Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Muasaroh yang terdiri dari aspek tugas dan fungsi, aspek perencanaan dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang didasarkan pada indikator efektivitas yaitu:

##### a. Aspek Tugas dan Fungsi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Nur salah satu pengajar metode Qira'ati di TPQ Al-Amin dapat dijelaskan bahwa TPQ Al-Amin sebagai wadah atau tempat pembelajaran Alquran yang memiliki tugas dan fungsi membuat para santrinya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Semakin kesini, menurut saya tugas dan fungsi TPQ Al-Amin sebagai wadah atau tempat pembelajaran Alquran mengalami peningkatan yaitu membuat santri bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah. Sekarang ini beberapa santri kami yang berusia 6 atau 7 tahun sudah bisa membaca Alquran dengan baik (Wawancara dengan Ustadzah Nur, salah satu pengajar metode Qira'ati di TPQ Al-Amin tanggal 24 September 2018).

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala lembaga TPQ Al-Amin bahwa sekarang ini TPQ Al-Amin sudah mengalami peningkatan dalam hal tugas dan fungsi yaitu

mencetak santri yang lancar membaca Alquran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Mungkin kalau dulu belum begitu mengalami peningkatan, dikarenakan masih kurangnya guru pengajar dan belum menerapkan sistem pusatnya. Namun untuk sekarang TPQ Al-Amin saya rasa sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Alquran. Santri yang belajar di TPQ ini sudah bisa membaca Alquran sesuai kaidah, karena dari awal kami mengajarkan cara mengaji yang sesuai tajwid, makhraj, dan tanpa mengejanya (Wawancara dengan Ustadz Rohman, kepala lembaga TPQ Al-Amin tanggal 23 September 2018).

b. Perencanaan dan Program

Pembelajaran TPQ Al-Amin dilakukan melalui proses perencanaan dan penyusunan program sesuai dengan pedoman dari koordinator pusat Qira'ati. TPQ Al-Amin sudah hampir seluruhnya menerapkan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, Alhamdulillah pembelajaran berjalan dengan baik (Wawancara dengan Ustadz Rohman tanggal 23 September 2018).

Pernyataan di atas merupakan pernyataan ketua lembaga TPQ Al-Amin, menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran Qira'ati sudah direncanakan dan deprogram dari coordinator pusat Qira'ati yang berada di Semarang. Hal tersebut didukung juga oleh studi dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam buku metodologi dasar Qira'ati dijelaskan adanya perencanaan untuk menentukan arah dan tujuan. (Buku Metodologi Dasar Qira'ati: 9)

c. Ketentuan dan Aturan

Penerapan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin mengikuti ketentuan dan aturan yang sudah diatur dari koordinator pusat Qira'ati sesuai dengan struktur organisasi dalam metode Qira'ati (lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3). Setiap lembaga yang menggunakan metode

Qira'ati diharapkan mampu menaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan dan aturan penerapan metode Qira'ati dinilai lebih ketat dibandingkan dengan metode Iqra'. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu ketentuannya bahwa pengajar metode Qira'ati harus bersyahadah, tidak dapat sembarang orang mengajarkan Qira'ati. Peraturan dan ketentuan untuk santri juga diatur dalam tata tertib kelas. Hal tersebut disampaikan oleh kepala lembaga TPQ Al-Amin sebagai berikut.

Ketentuan dan aturan dalam metode Qira'ati sudah ditetapkan dari koordinator pusat Qira'ati. Seperti mengenai perbandingan jumlah pengajar dan santri. Pengajar Qira'ati juga harus bersyahadah, yang didapatkan dari proses mengikuti pelatihan dan metodologi dalam waktu yang tidak singkat. Selain itu berjalannya proses pembelajaran juga sudah diatur seperti bagaimana guru harus memulai pembelajaran, pengajaran peraga, dan ada juga tata tertib di dalam kelas untuk santri (Wawancara dengan Ustadz Rohman tanggal 23 September 2018).

#### d. Tujuan dan Kondisi Ideal

Berikut ini pernyataan kepala lembaga TPQ Al-Amin berkaitan dengan tujuan dan kondisi ideal dalam penerapan metode Qira'ati di TPQnya.

Awal-awal pergantian metode dari Iqra' ke Qira'ati banyak sekali kendala yang dihadapi, saya belum menerapkan sepenuhnya peraturan dari pusat. Namun sekarang saya dan ustadz/ustadzah lainnya berusaha melakukan yang terbaik dan menerapkan ketentuan dari pusat Qira'ati. Alhamdulillah hasilnya sudah dapat kita lihat, tiap tahun di bulan Muharram kami mengimtaskan santri-santri yang insyaAllah bacaannya sudah baik dan benar (Wawancara dengan Ustadz Rohman tanggal 23 September 2018).

Menurut beliau awal-awal penerapan metode Qira'ati belum dapat mencapai kondisi ideal dan tujuan secara maksimal. Hal tersebut

dikarenakan masa transisi pergantian penggunaan metode dari metode Iqra' ke metode Qira'ati, sehingga beliau belum menerapkan sepenuhnya ketentuan dan peraturan dari pusat. Namun sekarang ini tujuan dan kondisi ideal penerapan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin sudah tercapai, dapat dilihat bahwa setiap tahun TPQ Al-Amin mampu mengimtaskan santrinya dengan ilmu baca Alquran yang baik dan benar.

## 2. Hasil Tes Kemampuan Baca Alquran

Setelah di atas dijelaskan pengukuran efektivitas menggunakan data kualitatif, maka berikut ini disajikan data kuantitatif hasil tes lisan kemampuan baca Alquran dengan sampel 30 santri TPQ Al-Amin.

Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
1	88	75	70	233	78	B
2	90	75	73	238	79	B
3	87	79	72	238	79	B
4	78	63	62	203	68	C
5	89	72	70	231	77	B
6	85	82	80	247	82	B
7	85	80	81	246	82	B
8	83	79	80	242	81	B
9	88	85	83	256	85	A
10	83	80	76	239	80	B
11	85	85	87	257	86	A
12	80	78	75	233	78	B
13	82	80	70	232	77	B
14	80	75	78	233	78	B
15	75	70	70	215	72	B
16	85	79	70	234	78	B
17	80	75	70	225	75	B
18	88	86	85	259	86	A
19	83	82	75	240	80	B



Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
20	83	76	70	229	76	B
21	85	75	73	233	78	B
22	82	78	80	240	80	B
23	87	85	78	250	83	B
24	90	87	80	257	86	A
25	87	80	82	249	83	B
26	85	80	80	245	82	B
27	80	80	80	240	80	B
28	83	78	70	231	77	B
29	86	75	75	236	79	B
30	82	80	82	244	81	B
<b>Jumlah</b>	<b>2524</b>	<b>2354</b>	<b>2277</b>	<b>7155</b>	<b>2386</b>	

**Tabel 4.14** Hasil Tes Kemampuan Baca Alquran di TPQ Al-Amin dengan metode Qira'ati

Penilaian kemampuan baca Alquran didasarkan pada 3 kriteria yaitu makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran. Berdasarkan tabel di atas dari ketiga indikator penilaian kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin didapatkan nilai tertinggi pada indikator makharijul huruf (makhraj) dengan jumlah nilai 2524, kemudian urutan kedua pada indikator tajwid dengan nilai 2354, dan jumlah nilai terendah pada indikator kelancaran dengan nilai 2277. Data kuantitatif yang telah didapat kemudian dilakukan analisis pendahuluan untuk melihat data secara statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, nilai minimal maksimal, range, dan interval kelas.

No	Nilai	Frekuensi
1	68	1
2	72	1
3	75	1
4	76	1
5	77	3
6	78	5
7	79	3
8	80	4
9	81	2
10	82	3
11	83	2
12	85	1
13	86	3
Jumlah		30

**Tabel 4.15** Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Qira'ati

Data di atas menunjukkan nilai terendah dan tertinggi kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati serta distribusi frekuensinya. Nilai terendah yaitu 68 dan untuk nilai tertinggi yaitu 86. Sedangkan distribusi frekuensi tertinggi yaitu 5 pada nilai 78.

Setelah diketahui nilai tertinggi, terendah, serta distribusi frekuensinya, selanjutnya membuat kualitas nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}, \text{ dimana } R = H - L + 1, \text{ dan } k = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Keterangan:

$i$  : Panjang interval kelas

R : Range

k : Banyaknya kelas interval

H : Nilai tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Jumlah responden

Kemudian mencari kualitas nilai dengan menggunakan rumus di atas.

1) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 5,8 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

2) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 86 - 68 + 1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} i &= R / k \\ &= 19 / 5,8 \\ &= 3,2 \rightarrow 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan bahwa banyaknya kelas interval 6 dengan interval kelas 3. Maka dapat dibuat kualitas nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati sebagai berikut:

No	Nilai	Frekuensi (f)	f %
1	68 – 70	1	3,3
2	71 – 73	1	3,3

No	Nilai	Frekuensi (f)	f %
3	74 – 76	2	6,7
4	77 – 79	11	36,7
5	80 – 82	9	30
6	83 – 86	6	20
<b>Jumlah</b>		30	100 %

**Tabel 4.16** Kualitas Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Qira'ati

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kualitas nilai dapat dibagi dalam 6 kelas interval. Kelas tertinggi dengan nilai interval 83 – 86 diperoleh oleh 20% dari jumlah responden atau 6 orang santri. Kemudian kelas terendah dengan nilai interval 68 – 70 diperoleh oleh 1 santri atau 3,3% dari jumlah sampel. Frekuensi tertinggi yaitu pada kelas interval 77 – 79 dengan jumlah 11 santri atau 36,7% dari jumlah sampel.

#### **E. Efektivitas metode Iqra' dalam Pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa**

Seperti halnya pada pengukuran efektivitas metode Qira'ati, pengukuran efektivitas metode Iqra' juga dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan indikator efektivitas dan analisis kuantitatif deskriptif yang sama pula. Hal tersebut untuk memudahkan pada tahap analisis berikutnya yaitu membandingkan efektivitas antara kedua metode.

##### 1. Indikator Efektivitas

###### a. Tugas dan Fungsi

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tugas dan fungsi TPQ At-Taqwa belum begitu maksimal ditandai

dengan masih ada beberapa santri yang belum lancar membaca Alquran bahkan membutuhkan waktu yang lama untuk naik jilid.

Peningkatannya mungkin belum begitu maksimal, masih ada beberapa santri yang belum lancar, dan perlu waktu lama untuk melanjutkan ke halaman berikutnya atau jilid berikutnya. Kami sudah mengusahakan semaksimal mungkin, namun dengan dua pengajar kami masih kewalahan (Wawancara dengan Ustadz Joko, kepala TPQ At-Taqwa tanggal 27 September 2018).

Keterangan di atas senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Khatiyah yaitu sebagai berikut:

Belum begitu ada peningkatan yang tinggi, saya lihat masih ada beberapa santri yang sulit mengenali huruf dan masih kurang lancar membaca Alquran (Wawancara dengan Ustadzah Khatiyah, salah satu pengajar metode Iqra' di TPQ At-Taqwa tanggal 27 September 2018).

b. Perencanaan dan Program

TPQ At-Taqwa tidak memiliki perencanaan dan program yang secara khusus disusun untuk pembelajaran baca Alquran dengan metode Iqra'. Pengajar secara langsung menyampaikan apa yang mau mereka sampaikan, tanpa ada perencanaan sebelumnya. Namun untuk sekarang ini perencanaan baru sebatas jadwal pembelajaran dan pembuatan buku prestasi santri.

Kami tidak melakukan perencanaan khusus untuk pembelajaran di TPQ At-Taqwa. Pembelajaran dilakukan spontan, namun sekarang ini kami sudah memiliki jadwal untuk materi tambahan, serta buku prestasi untuk evaluasi setelah belajar. Walaupun kadang pembelajarannya tidak sesuai dengan jadwal (Wawancara dengan Ustadz Joko tanggal 27 September 2018).

c. Ketentuan dan Aturan

Pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa dengan metode Iqra', dirasa peraturan dan aturannya tidak terlalu ketat dibandingkan

dengan metode Qira'ati. Pengajar di TPQ At-Taqwa mengajar dengan sukarela, tidak ada kualifikasi khusus untuk pengajarnya. Kepala TPQ At-Taqwa menyatakan bahwa dengan ada peraturan yang ketat ditakutkan tidak ada lagi yang mau mengajar dan belajar di TPQ At-Taqwa, seperti pada pernyataannya berikut ini.

Pembelajaran di TPQ At-Taqwa dilakukan dengan sukarela, jadi tidak ada ketentuan dan aturan khusus dalam pembelajaran di TPQ ini. Kami disini yang penting mengajarkan ilmu yang kita punya kepada santri-santri yang mau belajar. Ada yang mau mengajar dan belajar sudah Alhamdulillah, ditakutkan dengan adanya aturan yang ribet tidak ada yang mau mengajar ataupun yang belajar mengaji (Wawancara dengan Ustadz Joko tanggal 27 September 2018).

d. Tujuan dan Kondisi Ideal

Melihat latar belakang penerapan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa yang awalnya dilakukan di rumah, maka untuk sekarang ini sudah mengalami peningkatan dengan dibangunnya gedung khusus untuk TPQ At-Taqwa. Selain itu pembelajarannya juga tidak hanya membaca Iqra' namun ada beberapa materi tambahan seperti materi sholat, surah pendek, asmaul khusna, wudhu, dan lain sebagainya.

TPQ At-Taqwa memang dari awal sudah menggunakan metode Iqra dan pembelajarannya dilakukan dirumah. Saya rasa menggunakan metode Iqra tidak ribet dan tidak terikat dengan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi untuk menyelenggarakan suatu lembaga pembelajaran Alquran. Namun sekarang ini pembelajaran Iqra' di TPQ At-Taqwa sudah mengalami kemajuan karena sudah dilakukan di gedung yang khusus dibangun untuk TPQ, dan pembelajarannya sudah ditambahkan dengan materi sholat, surah pendek, asmaul khusna, wudhu, dan juga terdapat buku untuk evaluasi pembelajaran masing-masing santri (Wawancara dengan Ustadz Joko tanggal 27 September 2018).

## 2. Hasil Tes Kemampuan Baca Alquran

Berikut ini disajikan hasil tes kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa dengan jumlah sampel 30 santri.

Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
1	75	85	80	240	80	B
2	73	79	82	234	78	B
3	75	82	80	237	79	B
4	83	85	88	256	85	A
5	78	78	82	238	79	B
6	73	80	80	233	78	B
7	80	75	80	235	78	B
8	75	82	85	242	81	B
9	72	80	78	230	77	B
10	62	68	72	202	67	C
11	78	82	78	238	79	B
12	70	70	70	210	70	B
13	70	75	78	223	74	B
14	68	78	72	218	73	B
15	75	72	78	225	75	B
16	70	79	82	231	77	B
17	82	80	85	247	82	B
18	68	76	80	224	75	B
19	70	75	73	218	73	B
20	69	78	80	227	76	B
21	78	83	85	246	82	B
22	72	80	78	230	77	B
23	68	75	73	216	72	B
24	72	75	80	227	76	B
25	70	68	78	216	72	B
26	75	78	76	229	76	B
27	62	65	72	199	66	C
28	80	87	85	252	84	B
29	70	80	82	232	77	B

Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
30	72	77	83	232	77	B
<b>Jumlah</b>	<b>2185</b>	<b>2327</b>	<b>2375</b>	<b>6887</b>	<b>2295</b>	

**Tabel 4.17** Hasil Tes Kemampuan Baca Alquran di TPQ At-Taqwa dengan metode Iqra'

Setelah semua nilai diperoleh melalui tes lisan dengan indikator penilaian meliputi nilai makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran. Didapatkan nilai tertinggi dari ketiga indikator penilaian kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa didapatkan yaitu pada indikator kelancaran 2375, kemudian urutan kedua pada indikator tajwid dengan nilai 2327, dan jumlah nilai terendah pada indikator makhraj dengan nilai 2185. Selanjutnya dilakukan perhitungan data secara statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, nilai minimal maksimal, range, dan interval kelas.

No	Nilai	Frekuensi
1	66	1
2	67	1
3	70	1
4	72	2
5	73	2
6	74	1
7	75	2
8	76	3
9	77	5
10	78	3
11	79	3
12	80	1
13	81	1
14	82	2



No	Nilai	Frekuensi
15	84	1
16	85	1
Jumlah		30

**Tabel 4.18** Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Iqra'

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah dan tertinggi kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' yaitu 66 untuk nilai terendah dan 85 untuk nilai tertinggi. Selain itu dapat diketahui juga nilai yang tertinggi frekuensinya yaitu 77, didapatkan oleh 5 santri.

Setelah diketahui nilai tertinggi, terendah, serta distribusi frekuensinya, selanjutnya membuat kualitas nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}, \text{ dimana } R = H - L + 1, \text{ dan } k = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Keterangan:

- i : Panjang interval kelas
- R : Range
- k : Banyaknya kelas interval
- H : Nilai tertinggi
- L : Nilai Terendah
- N : Jumlah responden

Langkah-langkah mencari kualitas nilai baca Alquran dengan metode Iqra' dengan rumus di atas, yaitu sebagai berikut:

1) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 5,8 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

2) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 85 - 66 + 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} i &= R / k \\ &= 20 / 5,8 \\ &= 3,4 \rightarrow 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas maka dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 6 kelas dengan nilai interval kelas yaitu 3. Maka dibuatlah kualitas nilai baca Alquran dengan metode Iqra' sebagai berikut:

No	Nilai	Frekuensi (f)	f %
1	66 – 68	2	6,7
2	69 – 71	1	3,3
3	72 – 74	5	16,7
4	75 – 77	10	33,3
5	78 – 80	7	23,3
6	81 – 85	5	16,7
<b>Jumlah</b>		30	100 %

**Tabel 4.19** Kualitas Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Iqra'

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kualitas nilai dapat dibagi dalam 6 kelas interval. Kelas tertinggi dengan nilai interval 81 – 85 diperoleh oleh 5 santri atau 16,7% dari jumlah sampel. Kemudian kelas terendah dengan nilai interval 66 – 68 diperoleh oleh 2 santri atau 6,7% dari jumlah sampel. Perolehan nilai terbanyak yaitu pada kelas interval 75 – 77 dengan prosentase frekuensi 33,3% atau sejumlah 10 santri.

#### **F. Perbandingan Efektivitas antara Metode Qira'ati dan Iqra' dalam Pembelajaran Baca Alquran**

Perbandingan efektivitas kedua metode diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data kualitatif didapatkan hasil dengan empat indikator pengukuran yaitu aspek tugas dan fungsi, aspek perencanaan dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal. Menyatakan bahwa pada metode Qira'ati dari keempat indikator pengukuran tersebut sudah dapat dikatakan efektif karena keempat indikator tercapai, sedangkan pada metode Iqra' dari keempat indikator pengukuran ada dua indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu indikator perencanaan dan program serta indikator ketentuan dan aturan. Kedua indikator tersebut yang sangat membedakan efektivitas antara kedua metode. Perbedaan ini disebabkan karena pada metode Qira'ati memiliki sistem yang tersusun serta aturan yang ketat dalam penyelenggaraan pembelajaran Alquran, setiap TPQ yang memakai metode Qira'ati harus mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan dari koordinator pusat Qira'ati. Sedangkan pada metode Iqra' sebenarnya terdapat aturan penyelenggaraan dan pengelolaan TPQ namun

karena metode Iqra' tidak memiliki aturan yang ketat dan buku Iqra' dijual bebas dipasaran sehingga siapa saja dapat mengajarkan Iqra' tanpa mengetahui terlebih dahulu bagaimana pedoman dan cara mengajarkannya.

Kemudian secara kuantitatif deskriptif pada pembahasan sebelumnya telah dilakukan perhitungan dengan indikator penilaian kemampuan baca alquran yaitu makhraj, tajwid, dan kelancaran. Dapat dilihat bahwa pada metode Qira'ati dari ketiga indikator penilaian tersebut didapatkan nilai tertinggi pada indikator makharijul huruf (makhraj) dengan jumlah nilai 2524, sedangkan pada metode Iqra' indikator makhraj merupakan indikator yang memiliki nilai terendah dengan nilai 2185. Hal ini disebabkan pengajaran dengan metode Qira'ati sangat disiplin baik itu disiplin dalam bacaan maupun dalam proses pembelajarannya. Selain itu pengajar metode Qira'ati harus bersertifikat dan rutin mengikuti pelatihan untuk menghindari mengajarkan yang salah. Namun indikator kelancaran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa memiliki nilai lebih tinggi yaitu 2375 dibandingkan nilai indikator kelancaran di TPQ Al-Amin dengan nilai 2277. Menurut hasil observasi dan analisis yang peneliti lakukan hal tersebut dikarenakan pada metode Iqra' di TPQ At-Taqwa dalam pembelajarannya kurang memperhatikan makhraj dan tajwid lebih mengutamakan kelancaran bacaan. Sedangkan pada metode Qira'ati sangat memperhatikan dan menjaga bacaan sehingga santri membacanya kurang lancar karena lebih memperhatikan makhraj dan tajwidnya.

Setelah dilakukan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif, tahap selanjutnya yaitu membandingkan efektivitas antara kedua metode dengan teknik komparasi menggunakan uji t-test independent. Namun sebelum melakukan uji t-test ada dua uji yang harus dilakukan terlebih dahulu atau dinamakan uji prasarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 *software*.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Gunawan, 2015: 67). Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Qiraati	.128	30	.200*	.946	30	.130
Iqra	.122	30	.200*	.971	30	.580

**Tabel 4.20** Output Uji Normalitas

Berdasarkan output *Tests of Normality* di atas, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) bagian tabel Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi (p) metode Qira'ati sebesar 0,200, dan nilai signifikansi metode Iqra' sebesar 0,200. Ketentuan data dapat diasumsikan berdistribusi normal pada uji normalitas, jika nilai signifikansi (p)  $\geq 0,05$  (Gunawan, 2015: 77).

No	Metode	Hasil	Keterangan
1	Qira'ati	Sig 0,200 $\geq$ 0,05	Data berdistribusi Normal
2	Iqra'	Sig 0,200 $\geq$ 0,05	Data berdistribusi Normal

**Tabel 4.21** Penyimpulan Uji Normalitas

Pada output SPSS Kolmogorof-Smirnov metode Qira'ati menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,200 dan pada metode Iqra' menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,200. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) kedua metode lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data hasil tes kemampuan baca Alquran di kedua metode berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum melakukan uji t-test. Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah kedua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak (Gunawan, 2015: 77). Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *uji Levene* pada program SPSS. Berikut ini output dari uji homogenitas yang telah dilakukan.

**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.266	1	58	.608

**Tabel 4.22** Output Uji Homogenitas

Berdasarkan output *Test of Homogeneity of Variances* di atas menunjukkan nilai *levене statistic* sebesar 0,266 dan nilai signifikansi ( $p$ )

sebesar 0,608. Sampel penelitian bersifat homogen jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ . Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,608, dapat disimpulkan bahwa  $0,608 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa semua data homogen atau mempunyai varians yang sama. Sehingga analisis data dapat diteruskan ke uji t-test.

### 3. Uji T-Test

Setelah diketahui bahwa semua data berdistribusi normal dan data homogen, maka dapat dilanjutkan ke analisis data komparasi menggunakan uji t-test. Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Group Statistics					
metode baca Alquran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai baca Alquran	Qiraati	30	79.53	3.972	.725
	Iqra	30	76.50	4.424	.808

**Tabel 4.23** Output *Group Statistics*

Dari data *Output Group Statistics* di atas menunjukkan bahwa pada metode Qira'ati dengan jumlah responden 30 santri memiliki mean 79,53. Sedangkan pada metode Iqra' memiliki mean 76,50 dengan jumlah responden yang sama yaitu 30 santri. Kemudian untuk melihat perbedaan antara kedua metode dapat dilihat pada output uji t-test dibawah ini.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai baca Alquran	Equal variances assumed	.266	.608	2.795	58	.007	3.033	1.085	.861	5.206
	Equal variances not assumed			2.795	57.339	.007	3.033	1.085	.860	5.207

**Tabel 4.24** Output Uji T-Test

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada aturan berikut ini (Modul Statistik, 2017: 34).

No	Hasil	Keterangan
1	Jika $\text{sig} \leq 0,01$	Perbedaan dinyatakan sangat signifikan
2	Jika $0,01 < \text{sig} \leq 0,05$	Perbedaan dinyatakan signifikan
3	Jika $\text{sig} > 0,05$	Perbedaan dinyatakan tidak signifikan

**Tabel 4.25** Aturan Penyimpulan Hasil Analisis Komparasi

Berdasarkan output *Independent Samples Test* dapat dilihat pada kolom sig (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t-test sebesar 0,007. Hasil tersebut kemudian didasarkan pada aturan penyimpulannya seperti pada tabel 4.18. Maka hasilnya adalah nilai signifikansi  $0,007 \leq 0,01$ , sehingga dapat diasumsikan bahwa perbedaan dinyatakan sangat signifikan.



Hasil	Keterangan
$0,007 \leq 0,01$	Perbedaan dinyatakan sangat signifikan

**Tabel 4.26** Hasil Uji T-Test Didasarkan pada Aturan Penyimpulannya

Perbedaan efektivitas antara metode Qira'ati dan Iqra' dapat dibandingkan dari data-data yang telah diperoleh melalui nilai tes lisan kemampuan santri membaca Alquran, dokumentasi, wawancara, serta observasi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut. Hal ini didasarkan pada indikator-indikator efektivitas dan dikuatkan dengan hasil analisis statistik.

Hasil analisis statistik kedua metode menunjukkan bahwa nilai rata-rata metode Qira'ati lebih tinggi yaitu dengan nilai sebesar 79,53 dibandingkan dengan rata-rata nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' yaitu dengan nilai 76,50. Kemudian hasil uji t-test kedua metode menunjukkan nilai signifikansi 0,007, disimpulkan bahwa  $0,007 \leq 0,01$ , sehingga dapat diasumsikan bahwa perbedaan dinyatakan sangat signifikan.